

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU NEGARA SWISS  
SEBAGAI PERAIH *TOP RANK GLOBAL COMPETITIVENESS REPORT***

Oleh

**Sapta Nugraha (140910101035)<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

Base on the Global Competitiveness Report 2015, Switzerland is on the first place with the highest rate of competitiveness all over the world. Switzerland got the score of 5.70 which is the highest one. The country has been number one for these past six years in a row. The calculation of the competitiveness rate is calculated based on some indicators that matter. One of the world's spotlight on Switzerland is a country that is able to take advantage of the efficient performance of the workers. Thus, Switzerland is very easy to achieve economic success. This paperwork would give an explanation about how Switzerland has been through the process of Global Risks, Fragile States Index, and Human Development Index to be the number one of all.

Keywords: Switzerland, economic, and competitiveness

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional; NIM 140910101035; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember

## 1. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan suatu negara, pembangunan merupakan hal terpenting untuk menunjang kemajuan suatu negara. Pembangunan yang optimal menjadi impian dan cita-cita semua negara di dunia. Dalam melakukan proses pembangunan, negara dihadapkan pada suatu tantangan dalam skala nasional maupun internasional. Pada skala internasional disebut *global risks* dimana hal tersebut merupakan suatu kemungkinan resiko global yang akan dihadapi oleh setiap negara untuk menuju pembangunan yang dicita-citakan.

*Global Risks* merupakan kondisi pasti yang dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan selama beberapa negara atau industri dalam 10 tahun ke depan. Sebuah tren ini didefinisikan sebagai pola jangka panjang yang saat ini sedang berlangsung dan menjadi perhatian semua elemen dunia yang mampu mengubah kondisi hubungan antar elemen di suatu negara tersebut.<sup>2</sup> *Global Risks* tersebut berkonsentrasi pada beberapa sektor seperti ekonomi, lingkungan, masyarakat, teknologi, dan geopolitik.<sup>3</sup>

Dalam tulisan ini yang akan dibahas adalah sektor ekonomi. *Global risks* yang meliputi sektor ekonomi yaitu gelembung aset dalam ekonomi dunia, deflasi dalam ekonomi dunia, harga energi yang melonjak tajam terhadap ekonomi global, kegagalan mekanisme keuangan besar atau lembaga, kegagalan / kekurangan infrastruktur penting, krisis fiskal di negara kunci, pengangguran struktural tinggi atau setengah pengangguran, dan inflasi tidak terkendali. Salah satu contoh yang menjadi penyebab sekaligus gambaran nyata saat ini adalah naiknya harga energi seperti minyak dunia yang semakin tak terkendali. Dalam pemenuhan kebutuhannya, negara sangat bergantung pada minyak dunia. Negara adidaya seperti Amerika Serikat mengalami kesulitan dalam memenuhi

---

<sup>2</sup> World Economic Forum. 2015. *Insight Report: Global Risks 2015, 10th Edition*. World Economic Forum: Geneva. Hal. 8.

<sup>3</sup> *Ibid*. Hal. 9.

kebutuhan minyak di dalam negaranya. Kesulitan yang dialami tersebut bersumber negara-negara penghasil minyak dunia, menerapkan kebijakan-kebijakan yang tentu saja mampu merugikan pihak lain. Dengan demikian, terciptalah suatu kondisi dimana harga energi berupa minyak dunia ini melonjak tajam terhadap perekonomian dunia.

Dalam hal ini, setiap negara berwenang untuk membuat kebijakan sendiri dalam rangka menghadapi resiko-resiko global, salah satunya yaitu negara Swiss. Negara Swiss memiliki kebijakan-kebijakan dalam hal pembangunan untuk menghadapi resiko-resiko global tersebut termasuk dalam sektor ekonomi.

## **2. Pembahasan**

*Global risks* hadir untuk memaparkan resiko-resiko global di masa mendatang dan akan di hadapi oleh setiap negara di dunia. Dengan adanya resiko-resiko, Secara tidak langsung akan membuat negara-negara di dunia melakukan segenap persiapan untuk menghadapi hal tersebut. Dampak dari adanya resiko tersebut adalah akan memunculkan sebuah kondisi kerentanan (*fragile*) yang dirasakan oleh setiap negara. Kondisi kerentanan tersebut akan memunculkan kelas-kelas terhadap negara yang mampu bertahan dan negara yang rapuh. Negara yang kuat adalah negara yang mampu bertahan ditengah kondisi dunia yang sarat akan ancaman dan resiko-resiko tersebut. Negara yang rapuh adalah negara yang gagal melawan dan mengatasi resiko serta ancaman global. Dalam hal ini negara Swiss, adalah negara yang cukup kuat dalam hal menghadapi resiko-resiko global yang ada.

Negara Swiss dikatakan negara yang cukup kuat karena menempati urutan ke-173 dalam *Fragile States Index 2015*. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya jumlah kemiskinan dan penurunan ekonomi yaitu sebesar 2,0. Selain itu, besaran nilai perekonomian yang tidak selalu berkembang juga sangat minim yaitu sebesar 2,7. Dengan demikian, Swiss dapat pula dikatakan sebagai negara dengan perekonomian kuat di dunia. Karena, rendahnya penurunan ekonomi dan angka kemiskinan yang ada meliputi beberapa aspek lain yang ikut bernilai kecil pula seperti inflasi, pengangguran, dan defisit. Dan beberapa indikator lainnya seperti bidang

politik dan bidang militer juga bernilai kecil dengan kisaran mulai 1,0 – 3,6.<sup>4</sup> Dengan kecilnya kisaran nilai yang dimiliki oleh Swiss, cukup menggambarkan bahwa negara tersebut menjadi salah satu negara dengan kebijakan-kebijakan yang cukup efektif dalam menangani *global risks*. Keadaan yang demikian ini, sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah membangun para sumberdaya manusia untuk melakukan dukungan guna pembangunan Swiss yang lebih baik.

Dengan tingkat kerentanan (*fragile*) Swiss yang rendah yakni berada pada urutan ke-173, hal ini berarti pemerintah Swiss sangat mampu mengatur dan menumbuh-kembangkan sumberdaya manusia sehingga tetap bisa bertahan di tengah resiko global yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dengan Swiss menempati urutan ke-3 di dunia pada *Human Development Index* dan masuk kategori *Very High Human Development*. Kemampuan Swiss menduduki urutan ke-3 dalam *Human Development Index* ini diikuti dengan komposisi tingginya angka harapan hidup yang ada yaitu 82,6. Selain itu, tingkat kepedulian terhadap dunia pendidikan sangat tinggi yaitu sebesar 15,7. Diikuti dengan pendapatan perkapita yang cukup tinggi pula sebesar \$53.762.<sup>5</sup> Secara tidak langsung, kesadaran-kesadaran pembangunan negara telah dimiliki oleh setiap warga negara Swiss. Kemudian, tingginya peringkat pembangunan manusia yang dimiliki oleh Swiss akan mempengaruhi kinerja daya saing negara tersebut di dunia (*Global Competitive*).

Dalam *Global Competitive* (daya saing global) terdapat beberapa pilar yang menjadi tolok ukur suatu negara untuk bisa dikatakan apakah negara tersebut memiliki tingkat daya saing yang memadai atau tidak. Pilar-pilar tersebut antara lain institusi; infrastruktur; lingkungan ekonomi makro; pendidikan dan kesehatan; pendidikan tinggi dan pelatihan; efisiensi pemanfaatan buruh; peningkatan modal; kesiapan teknologi; pemasaran; kecanggihan bisnis; serta inovasi. *Global Risks* yang dihadapi dengan baik oleh negara Swiss sehingga mampu menjadi negara dengan

---

<sup>4</sup> The Fund For Peace. 2015. *Fragile States Index 2015*. Foreign Policy magazine: Washington DC. Hal. 38.

<sup>5</sup> United Nations Development Programme. 2014. *Human Development Report 2014, Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience*. United Nations Development Programme: New York. Hal. 160.

tingkat kerentanan (*fragile*) rendah, kemudian menjadi negara dengan peringkat ke-3 HDI (*Human Development Index*) adalah fase yang berhasil dilewati hingga Swiss berada di urutan pertama dalam *Global Competitive Report* 2014-2015. Posisi ini telah berhasil diduduki negara Swiss selama enam tahun. Swiss berhasil mencapai titik sepuluh besar dalam delapan pilar dari 12 pilar yang ada.<sup>6</sup> Berdasarkan delapan pilar tersebut, Swiss mampu menduduki urutan pertama pada pilar efisiensi pemanfaatan buruh (*Labor Market Efficiency*).<sup>7</sup> Hal itu berarti, para penduduk di negara Swiss bisa mendapatkan pekerjaan secara efisien dan efektif dari segala aspek termasuk gaji. Dalam hal ini, terlihat keberhasilan pemerintah negara Swiss dimulai dari menghadapi *global risks*, kemudian beradanya Swiss di urutan terendah pada kategori kerentanan negara (*fragile*), hingga menumbuh-kembangkan sumber daya manusianya, serta mencapai urutan pertama sebagai negara yang paling mampu dalam bersaing di dunia internasional, dan pada akhirnya sukses dibidang ekonomi dengan mampu memanfaatkan buruh yang ada secara efisien.

---

<sup>6</sup> Klaus Schwab. 2014. *Insight Report: The Global Competitiveness Report 2014-2015*. World Economic Forum: Geneva. Hal. 12.

<sup>7</sup> *Ibid.* Hal. 19.

### 3. Kesimpulan

*Global Risks* merupakan kondisi dimana resiko-resiko global akan dihadirkan dan menjadi tantangan bagi setiap negara untuk keberlangsungan pembangunan negaranya masing-masing. Hal ini diciptakan dengan pola jangka panjang yaitu sekitar 10 tahun. *Global risks* terfokus pada beberapa sektor yaitu ekonomi, lingkungan, masyarakat, dan geopolitik. Tantangan dan resiko-resiko yang ada akan menumbuhkan kondisi kerentanan (*fragile*), dimana pada kondisi tersebut dunia akan terbagi menjadi 2 golongan, yaitu negara yang kuat melawan resiko-resiko global dan negara yang rapuh tak mampu melawan resiko-resiko global.

Negara Swiss termasuk dalam negara yang kuat karena berhasil menghadapi resiko-resiko global. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kerentanan (*fragile*) negara tersebut sangat rendah yakni berada pada urutan 173. Salah satu yang menjadi indikatornya adalah rendahnya angka kemiskinan dan penurunan ekonomi serta perekonomian yang tidak selalu berkembang yaitu berkisar pada 2,0 dan 2,7. Dengan demikian, pemerintah Swiss terbilang cukup mampu mengembangkan sumber daya manusianya sehingga tetap bisa bertahan di tengah resiko global yang dihadapi. Swiss menjadi negara dengan *Human Development Index* tertinggi ketiga di dunia, diikuti dengan indikator-indikator pendukung seperti angka harapan hidup tinggi, kepedulian terhadap pendidikan tinggi, dan pendapatan perkapita juga tinggi. Setelah Swiss melewati fase-fase diatas, negara tersebut menduduki peringkat pertama dalam hal daya saing global. Swiss juga menempati urutan pertama dalam indikator efisiensi pemanfaatan buruh. Keberhasilan dibidang ekonomi yang seperti inilah yang diharapkan setiap negara. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa pemerintahan berhasil menjalankan fungsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- World Economic Forum. 2015. *Insight Report: Global Risks 2015, 10th Edition*. World Economic Forum: Geneva
- The Fund For Peace. 2015. *Fragile States Index 2015*. Foreign Policy magazine: Washington DC
- United Nations Development Programme. 2014. *Human Development Report 2014, Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience*. United Nations Development Programme: New York
- Schwab, Klaus. 2014. *Insight Report: The Global Competitiveness Report 2014-2015*. World Economic Forum: Geneva